

**PENAFSIRAN *GAD AL-BAŞAR* MENURUT
SAYYID QUTB DAN M. QURAISH SHIHAB**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

Oleh:

M. Samsudin Amin

18105030004

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Samsudin Amin

Nim : 18105030004

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran *Gaḍ Al-Baṣar* Menurut Sayyid Quṭb Dan M. Quraish Shihab

Email : Udinsyam1915@gmail.com

Alamat : Rt 01/Rw 04. Ds. Kabalan, Kec. Kanor, Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur

Hp : 085233094819

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar-benar asli karya saya dan belum pernah diterbitkan, hasil saduran orang lain, atau sedang diproses instansi manapun.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung sejak tanggal ditetapkannya munaqasyah. Jika melebihi batas dua bulan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Saya sanggup menerima sanksi apapun apabila pernyataan ini di kemudian hari terbukti tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



M. Samsudin Amin
NIM: 18105030004

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Samsudin Amin

Nim : 18105030004

Judul Skripsi : Penafsiran *Gad Al-Basar* Menurut Sayyid Qutb
Dan M. Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Pembimbing


Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP: 19590515 199001 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1619/Un.02/DU/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN GAD AL-BASAR MENURUT SAYYID QUTB DAN M. QURAIH SHIHAB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SAMSUDIN AMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030004
Telah diujikan pada : Rabu, 07 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 636c570e1d724



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63600f06c2e



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 636b4c3739aaa



Yogyakarta, 07 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6371b45e281f9

HALAMAN MOTTO

“Jika Kamu Menulis, Maka Keluarlah”

~ Sudin Am ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua Orang Tua Tercinta,

Dan Segenap Keluarga,

Keluarga Besar Pondok Pesantren Attanwir Talun Bojonegoro Jawa Timur,

Keluarga Besar Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa Al Hadi Yogyakarta,

Almamater Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* muta' aqqidīn

عدة *ditulis* iddah'

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* hibah

جزية *ditulis* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة اهلل *ditulis* *ni'matullāh*

زكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

اَ (fathah) *ditulis* a contoh ضَرَبَ *ditulis* *daraba*

اِ (kasrah) *ditulis* i contoh فَهِمَ *ditulis* *fahima*

اُ (dammah) *ditulis* u contoh كُتِبَ *ditulis* *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, *ditulis* ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, *ditulis* ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, *ditulis* ī (garis di atas)

جميد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, *ditulis* ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, *ditulis* ai

بينكم *ditulis* *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan ilmu, taufik, rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Penafsiran *Gad Al-Basar* Menurut Sayyid Quṭb Dan M. Quraish Shihab”**. Kemudian daripada itu tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan utusan Allah, Nabi Agung, yang menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan, Baginda Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, pengikut dan umat-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini di tulis sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana agama Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di sisi lain penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, baik itu dari segi penelitian yang baik dan dari segi substansial skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor saat ini, dan juga Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan penulis berkesempatan belajar dan menuntut ilmu

pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aida Hidayah, S.TH.I., M.HUM. selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan arahnya selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Prof. Dr. Muhammad, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing proses penyusunan skripsi ini, serta motivasi-motivasi dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu dan wawasan yang banyak selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuludddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan melayani kebutuhan keperluan penulis dari awal proses perkuliahan hingga tahap skripsi ini.
8. Seluruh keluarga tersayang, Almarhum Bapak yang selalu terasa ada di dekat menemani, Ibuk yang selalu mendoakan, menanyakan kabar,

membiyai perkuliahan dan mondok, Mbak Faiz yang memberi semangat, Adek Farhan yang sering bertengkar namun baik hati, Lek Imam dan semuanya yang dengan sabar memberikan pelajaran yang berharga. Sebetulnya tidak ada kata-kata yang bisa menggambarkan bagaimana pengorbanan, kesabaran, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah Swt selalu memberikan berkah, rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua. *Āmīn.*

9. Abah Syadzili dan Abah Hamim Sanadi sebagai guru sewaktu Mts hingga lulus Aliyah, yang selalu memberikan arahan kepada santrinya walau sudah alumni. Semoga selalu dijaga oleh Allah Swt.
10. Kak azam sebagai orang senior dari awal di Jogja, Mbak Alaiyya yang selalu menampung curhatan hingga belajar tulis menulis dan juga suport dari awal di Jogja hingga saat ini. Tak lupa teman-teman seangkatan masuk Jogja, Arofah (Ar), Tika, Subur, Paijo, Sobek, dan seluruh Keluarga besar IKAMI (Ikatan Keluarga Alumni Attanwir) Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan. Terimakasih semua, semoga tetap dijaga oleh Allah, diberikan kesehatan, rezeki, dan kenikmatan ilmu. *Āmīn.*
11. Teman-teman PP. Pelajar dan Mahasiswa Al-Hadi, Mas Yazid , Mas Hayi, Adzka, Mbak Nia, dan seluruhnya yang telah senantiasa dengan sabar memberikan pelajaran, arahan, motivasi dan arahan, serta telah mengizinkan penulis untuk dapat menuntut ilmu di tempat yang luar biasa.
12. Mbak Hani, Mbak Lily, dan Eti sebagai orang yang tidak ada hentinya terganggu waktunya ditanyai perihal penulisan skripsi juga sebagai partner

bertukar cerita dan bertukar pikiran. Mas Didin yang mncarikan kos, dan Mas Ikhsan yang telah meminjamkan kosnya untuk mengerjakan skripsi. Dan Faiz Wildan selalu ada cerita yang terikat dengan skripsi. Juga Nadir Boy, Jon Ligo, Abiyyu, dan Niam yang selalu mau di ajak untuk ngopi sana sini sampai larut pagi. Kang Makmur yang meminjami kitab Tafsir Al-Misbah. Nurma Masudah yang dari awal seminar proposal selalu mengajak selesai skripsi, sampai pada aku yang kebingung saat mengerjakan di perpustakaan UIN. Salsa Fid yang datang memberikan arahan kesehatan badan, maupun jiwa yang meronta-ronta kebingungan. Selalu menerima curhatan hingga pada wejangan. Dan semuanya, terimakasih atas waktu, rasa, dan segalanya. Semoga hari-hari esok tetap lebih baik. Tanpa kalian, apalah aku.

13. Dan seluruh keluarga besar IAT 18 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas canda, tawa serta dukungan kalian semua. Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam bentuk apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Tidak lain semua ini karena keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyampaikan kata permohonan maaf dan khilaf, semoga apa yang penulis buat dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat. Amiin.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Penulis,

M. Samsudin Amin
NIM: 18105030004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena saat ini, banyak terjadi pelecehan seksual, yang disebabkan karena kurangnya menjaga pandangan dan mengumbar aurat serta tidak mengenakan penutup badan dengan sempurna sesuai syariat Islam. Dalam skripsi yang berjudul **“Penafsiran *Gaḍ Al-Başar* Menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab”**. Penulis memfokuskan pada dua ayat surat an-Nur, yaitu kata *“yaguddu* pada an-Nur ayat: 30 dan kata *yagudna* pada ayat: 31. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang bersumber *Library Research*. Yakni, dengan mengumpulkan data-data yang bersangkutan terkait makna *gaḍ al-başar*, baik berupa karya ilmiah, skripsi, tesis, maupun lainnya. Dan juga dengan mencari kitab Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* dan *al-Misbah* sebagai acuan utama dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan menganalisis makna *gaḍ al-başar* dari kedua tokoh tersebut dengan masing-masing kitab Tafsirnya.

Penelitian ini berakhir dengan menyimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah. Tiga rumusan masalah yang penulis paparkan, *pertama*, bagaimana penafsiran makna *gaḍ al-başar* menurut Sayyid Quṭb di dalam *Fī Zilāl Al-Qur’ān* dan M. Quraish Shihab dengan Tafsirnya *al-Misbah*? *Kedua*, apa perbedaan dan persamaan penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab tentang makna *gaḍ al-başar*? *Ketiga*, apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab?

Hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan terkait makna *gaḍ al-başar* menurut kedua mufassir tersebut tidak jauh berbeda, yakni banyak akan kesamaannya. Terlihat dari metode yang digunakan kedua tokoh tersebut sama, yaitu metode *tahlili*. Adapaun perbedaan antar kedua tokoh tersebut terdapat pada cara menafsirkan, yaitu Sayyid Quṭb yang cenderung pada penggunaan sastra Arab. Berbeda dengan M. Quraish Shihab, ia lebih dengan memahami ayat secara kontekstual dan menafsirkan dengan perkata. Lain dari itu, perbedaan juga terlihat dari lingkungan dan pengaruh sosial yang berbeda. Sedangkan pada kekurangan dan kelebihan dari kedua Tafsir tersebut hanya pada pengaruh sosial yang terjadi pada saat kitab Tafsir kedua tokoh tersebut dituliskan.

Kata kunci: *Gaḍ al-Başar*, Sayyid Quṭb, dan M. Quraish Shihab.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAD AL-BAŞAR.....	15
A. Makna <i>Gad Al-Başar</i>	15
B. Adab Antarlawan Jenis.....	19
C. Penggunaan Hijab	22
BAB III SAYYID QUTB DAN M. QURAIŞ SHIHAB.....	31
A. Biografi	31
B. Kitab Tafsir.....	38
C. Karya-Karya Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab	42
BAB IV PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN M. QURAIŞ SHIHAB	
TENTANG <i>GAD AL-BAŞAR</i>.....	47
A. An-Nur Ayat: 30-31.....	47
B. Lukman Ayat: 18-19.....	70

C. Al-Hujurat Ayat: 3	77
D. Perbedaan dan Persamaan Penafsiran <i>Gaḍ Al-Başar</i>	81
E. Kekurangan dan Kelebihan Penafsiran <i>Gaḍ Al-Başar</i>	87
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
CURRICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān secara harfiah yaitu bacaan sempurna. Tidak ada bacaan melebihi Al-Qur'ān dalam perhatian yang diperolehnya. Bukan saja sejarahnya secara umum tetapi ayat-ayatnya, mulai dari masa, musim, dan saat turunnya, sampai sebab-sebab beserta waktu-waktu turunnya.¹ Al-Qur'ān dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai tuntunan dan pedoman serta petunjuk hidup untuk umat manusia, terutama dizaman kontemporer seperti saat ini. Oleh karena itu, tidaklah cukup jika Al-Qur'ān hanya dianggap sebagai sebuah bacaan belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibarengi dengan pengertian dari maksud ayat tersebut.

Mengungkap dan memahami Al-Qur'ān merupakan suatu upaya untuk mengurai isi serta makna yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, Di sisi yang lain sejarah mencatat bahwa Al-Qur'ān yang sudah lebih dari 1400 tahun lalu diturunkan untuk merespon kondisi, situasi sosial, politik, budaya, dan relegiusitas masyarakat Arab yang mana kondisi tersebut jauh beda dengan kehidupan dan kondisi, pada zaman global dan kontemporer saat ini.² Oleh karena

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), hlm. 1–5.

² Zulfikar Ghazali, "Mendarah Dagingkan Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, I, Maret 2018, hlm. 98.

itu, penting untuk melakukan reinterpretasi terhadap Al-Qur'ān dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi di mana dan kapan Al-Qur'ān itu turun.

Turunnya Al-Qur'ān sebagai petunjuk umat manusia, memuat berbagai hukum dan syariat yang mengatur kehidupan manusia. Salah satu hukum Al-Qur'ān yang mengatur kehidupan manusia adalah hukum tentang menjaga pandangan. Menjaga pandangan merupakan kewajiban seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Di dalam Al-Qur'ān adab menjaga pandangan dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat: 30-31.³

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى
لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضْنَ مِنْ
أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ
أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ
أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ نِسَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat (30) Dan katakanlah kepada para

³ “Surat An-Nur Ayat 30,” Tafsir Alquran Online, <https://Tafsirq.Com/Permalink/Ayat/2821>. Diakses 13 Juni 2022.

perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung". (QS. An-Nur ayat: 30-31)

Melalui ayat di atas, dapat di lihat bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw agar supaya menyerukan kepada orang-orang yang beriman, untuk menjaga pandangan dari melihat apa yang diharamkan oleh Allah. Dan juga larangan untuk melihat atau memandang sesuatu yang diharamkan untuk melihatnya kecuali apa yang telah perbolehkan baginya untuk melihatnya. Pada kedua ayat di atas menjaga pandangan terdapat pada kata *yaguddu min absarihim dan yagudna min absarihinna*, maksud dari kedua kata tersebut ialah perintah agar menjaga pandangan dari apa yang telah diharamkan oleh Allah swt. Lebih tepatnya bahwa pada ayat ini menjelaskan tentang menjaga pandangan antarlawan jenis, yakni agar terhindar dari perbuatan yang tercela. Seperti bangkitnya syahwat, perlakuan zina, dan lain sebagainya.⁴

⁴ Abdul Aziz Al Ghazuli, *Ghadl Al-Bashar* terj. Abdul Hayyi Al Kattani (Jakarta: Gema Insani press, 2003), hlm. 53

Banyak perlakuan keji yang rata-rata berawal dari pandangan mata, juga kebanyakan penghuni neraka berawal dari perlakuan dosa-dosa kecil yang mereka perbuat. Salah satunya adalah pandangan mata yang diikuti dorongan hati, sehingga akal merespon dan memungkinkan lepasnya kendali syahwat.⁵ Sehingga terjadilah bangkitnya nafsu atau syahwat yang menjadi-jadi lalu diikuti dengan tindakan.⁶

Belum lagi pada zaman yang saat ini terjadi merupakan sebuah perubahan yang signifikan, yakni penggunaan media internet yang sudah menjadi hal terpenting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Media informasi yang tersebar baik secara pribadi maupun universal, tak lain merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pada media internet juga menampilkan berbagai sarana informasi baik audio, teks, atau video yang tersebar, salah satunya berupa berita, acara atau iklan guna mencari keuntungan finansial.⁷ Dari sini bagi manusia yang tidak begitu memahami tentang batasan pandangan, maka akan terjerumuskan oleh pandangannya sendiri dan dapat menjadi sebab terjerumus pada jalan yang itu di larang oleh Allah Swt.

Sementara kata *gaḍ al-baṣar* secara harfiah artinya “menjaga pandangan”. Kata *gaḍ al-baṣar* sebenarnya dua kata yang terpisah, yaitu *gaḍḍa* dan *baṣara*. *Gaḍḍa* memiliki arti menundukkan, merendahkan, memejamkan, dan tidak mengindahkan. Sedangkan kata *baṣara*, menunjukkan makna pengetahuan

⁵ Abdul Aziz Al Ghazuli, *Ghadl Al-Bashar* terj. Abdul Hayyi Al Kattani, hlm. 54

⁶ Susetya Wawan, *Biografi Nafsu Manusia: Mengenal, Mengelola, Dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu Dalam Jiwa* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 15-16.

⁷ “Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi,”

terhadap sesuatu. Dari kata itu pula terbentuk *al-baṣīrah* (pengetahuan). Al Jauhary berkata “*al-baṣar*: menerobos pengelihatan”. *Abṣartu syai* yang berarti aku melihat sesuatu.⁸

Menjaga pandangan adalah menahan pengelihatan mata dari hal-hal yang tidak boleh (haram) dilihat. Perintah menahan pandangan ini dianjurkan kepada orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Abu al-A’la al-Maududi menyatakan bahwa menahan pandangan mata adalah agar tidak memandang sesuatu secara meluaskan pandangan dan menahan pandangan kepada hal yang tidak diperbolehkan dengan menundukkan pandangan bawah atau memalingkannya ke arah lain.⁹

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwasanya salah satu keprihatinan yang terjadi di kalangan muslim, yakni keprihatinan kejahatan moral yang telah melanda. Ini semua bisa disebabkan oleh pandangan mata dan perlu untuk dijaga.¹⁰ Menurut Ibnu Katsir menundukkan pandangan adalah menjaga pandangannya kepada yang tidak boleh untuk di pandang. Jika tidak sengaja menjatuhkan pandangannya kepada yang diharamkan, hendaklah segera memalingkan pandangannya.¹¹ Ulama sependapat atas wajibnya menahan pandangan dari selain mahram (perempuan yang haram di nikah), istri dan budak

⁸ KH Adib Bisri dan KH Munawwir A Fattah, *Kamus Al-Bisri: Indonesia - Arab Arab - Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 543.

⁹ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode tafsir mawdu’iy* terj. Suryan A. Jamran (PT.Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 116.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Keprihatinan Muslim Modern* terj. Moh. Farid Az (Cet II; Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hlm. 190.

¹¹ Ibnu Katsir, “*Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*” terj. H. Salim Bahreisy dan H, said Bahreisy (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2002), hlm. 465.

wanita, kecuali orang laki-laki yang ingin menikahi seorang perempuan, dia dihentikan melihatnya. Seorang laki-laki melihat aurat wanita atau wanita melihat aurat lelaki, haram menurut ijmak ulama. Tidak halal melihat farji dan dubur bagi selain suami dan demikian ini tanpa ada perbedaan pendapat.¹²

Namun tidak hanya menjaga pandangan saja, tetapi juga penggunaan hijab pada kaum hawa (terutama bagi umat Islam). Pada dasarnya pakaian dalam segi bentuk dan warna merupakan simbol, akan tetapi hakikat daripadanya adalah memenuhi fungsi pakaian itu sendiri, yaitu untuk menutupi bagian tubuh, berindung dari panas, dan memperindah penampilan.¹³ Ali ash-Shabuni menjelaskan bahwa kata *khumur* adalah jama' dari kata *khimar* yang berarti sesuatu yang menutupi kepala wanita dan menutupi dari pengelihatan kaum adam. Sedangkan kata *juyūb* adalah jama' dari kata *jāib* yang artinya dada, yaitu hendaklah para wanita muslimah memakai *krudung* hingga menutupi dada mereka, agar dada mereka tidak begitu terlihat sama sekali.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas terkait menjaga pandangan (*gaḍ al-baṣar*), penulis tertarik untuk mengkaji dengan menggunakan studi komparatif guna mengetahui persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan makna *gaḍ al-baṣar* dalam Al-Qur'an yang ada pada surat an-Nur ayat 30-31. Yakni dari penafsiran

¹² Mustofa Bisri, *Ensiklopedi Ijmak: Persepakatan Ulama Dalam Hukum Islam* (Cet I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 38.

¹³ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hlm. 30-33.

¹⁴ Fatimah Apriliani, "Konsep Hijab Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Atas Pemikiran Ali Ash-Shabuni Dan Quraish Shihab)" Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 14.

dua tokoh mufassir, Sayyid Quṭb dalam kitabnya Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan M. Quraish Shihab dengan kitabnya Tafsir *al-Misbah*. Kedua tokoh tersebut merupakan mufassir kontemporer yang sama-sama berakademik di Timur Tengah (al-Ahzar, Kairo, Mesir), adapun Sayyid Quṭb berasal dari Mesir dan M. Quraish Shihab berasal dari Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil tiga point penting yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penafsiran *gaḍ al-baṣar* menurut Sayyid Quṭb di dalam *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan M. Quraish Shihab dengan Tafsirnya *al-Misbah*?
2. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab tentang *gaḍ al-baṣar*?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab tentang *gaḍ al-baṣar*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quṭb di dalam kitabnya *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan M. Quraish Shihab dengan Tafsirnya *al-Misbah*.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab tentang *gaḍ al-baṣar*.
3. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab tentang *gaḍ al-baṣar*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong baru karena belum ada yang meneliti tentang *gaḍ al-baṣar* menggunakan penafsiran dari tokoh Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab dengan metode komparasi. Di sini penulis mengharapkan untuk memberikan sumbangan keilmuan meliputi persamaan dan perbedaan penafsiran makna *gaḍ al-baṣar* di dalam Al-Qur'ān, juga kekurangan dan kelebihan dalam menafsirkan.
2. Memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam tentang penafsiran makna *gaḍ al-baṣar*. Serta memberikan acuan pemikiran yang bijak bagi masyarakat beragama dalam menyikapi perbuatan yang tercela seperti memandang sesuatu yang dilarang oleh Allah.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan atau kesamaan dalam penulisan, penulis melakukan pengamatan terhadap karya skripsi sebelumnya. Dalam pengamatan penulis, terdapat skripsi yang membahas *gaḍ al-baṣar* telah banyak dilakukan para akademisi baik dalam bentuk artikel jurnal, buku, hingga dijadikan bahan skripsi maupun tesis. Akan tetapi, karya tersebut membahas tentang *gaḍ al-baṣar* dengan penafsir yang berbeda.

Jurnal yang ditulis oleh Wan Ramizah Hazan, dkk. Ramzi memfokuskan kajian pada kitab *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, dijelaskan bahwa

menjaga pandangan adalah langkah pencegahan daripada perlakuan zina.¹⁵ Beliau mengaitkan kepentingan menjaga pandangan dengan suasana masyarakat yang bersih dengan mendedah teori Freud yang tidak mendatangkan manfaat bagi masyarakat, malah sebaliknya. Dari sini penulis mendapatkan bongkahan keilmuan mengenai pemikiran Sayyid Quṭb terhadap penafsiran surat an-Nur ayat 30 dan 31 sebagai landasan menjamah pemikiran beliau.

Selaras dengan Sulaiha dan Abdul Mu'iz di dalam jurnalnya “Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada QS. An-Nur Ayat 30-31”.¹⁶ Menyebutkan bahwa lirik atau ketertarikan yang menarik hati dari salah satu kedua belah pihak, misal dari segi dandanannya kecantikan yang terlalu mempesona atau berlebihan yang nantinya merupakan efek negatif dari dorongan hasrat dan menyimpan untuk melakukan hubungan seksual. Tata krama yang saat ini mulai menurun menjadikan jurnal ini sebagai asumsi penulis untuk membedah apa sebenarnya makna *gaḍ al-baṣar* di dalam surat an-Nur ayat 30-31.

Karya Akbar HS tahun mengenai “*Gaḍ al-Baṣar* (Menahan Pandangan) dalam Perspektif Al-Qur’ān (Kajian Tahlil terhadap QS Al-Nur 24: 30 dan 31)”.¹⁷ Dalam skripsi tersebut, Akbar membahas tentang hakikat *gaḍ al-baṣar* dalam QS. An-Nur ayat 30 dan 31. Selain itu Akbar juga menjelaskan penggunaan kata *gaḍ*

¹⁵ Hasan (dkk), “Perspektif Sayyid Quṭb Tentang Isu Penjagaan Pandangan Berdasarkan Ayat 30-31 Surah Al-Nur.” *Jurnal Pengajian Islam*, XIII, November 2020.

¹⁶ Sulaiha Leha dan Abdul Mu'iz, “Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Qs. an-Nūr Ayat 30-31 (studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilali Al-Qur’an),” *El-Warogoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, IV, Agustus 2020.

¹⁷ Akbar HS, “Gad Al-Basar (menahan Pandangan) Dalam Perspektif Al-Qur’an (kajian Tahlili Terhadap Qs Al-Nur/24:30 Dan 31)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, Makassar, 2016.

al-baṣar yang berulang sebanyak empat kali dalam Al-Qur’ān. Dari karya skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang hendak penulis lakukan memiliki kesamaan dalam hal pendekatan Tafsir, namun berbeda dalam hal objek kajian yang hendak di Tafsirkan.

Pemikiran M. Quraish Shihab dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi, Defry Yusliman dengan judul “Prespektif Al-Qur’ān Tentang *Gaḍ al-Baṣar* (Studi Komparatif Tafsir *Al-Misbah* dan Ibn Katsir)”.¹⁸ Di dalam skripsi tersebut, Defry menjelaskan bagaimana umat Islam laki-laki maupun perempuan agar dapat menjaga diri, menjaga pandangannya serta memelihara kemaluan dalam perspektif Al-Qur’ān.

Skripsi oleh Alfa Suluki dengan judul “Studi Komparatif Pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Mumammad Syahrur Tentang Hijab”.¹⁹ Suluki menjelaskan tentang hijab yang dikomparasikan dua tokoh yaitu M. Quraish Shihab dan Syahrur dengan hasil bahwa tujuan berhijab adalah sama-sama menjaga kehormatan. Dan juga pada penelitian Fatimah Aprilia dengan judul “Konsep Hijab Dalam Al-Qur’ān Studi Komparasi Atas Pemikiran Ali Ash-Shabuni Dan Quraish Shihab)” di dalamnya Aprilia memfokuskan kajian tentang hijab serta mengupas kedudukan sumber penafsiran tentang ayat-ayat hijab.²⁰

¹⁸ Defry Yuslima, “Perspektif Al-Qur’ān Tentang Ghad Al-Basar Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah Dan Ibnu Katsir”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019.

¹⁹ Alfa Suluki, “Studi Komparatif Pandangan Muhammad Quraish Shihab Dan Muhammad Syahrur Tentang Hijab”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020.

²⁰ Fatimah Apriliani, “Konsep Hijab Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Atas Pemikiran Ali Ash-Shabuni Dan Quraish Shihab)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan, Lampung, 2018.

Skripsi Dzaky Ardiyanna yang berjudul “Penafsiran Surat al-Insyirah Menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab (Studi Komparasi Terhadap Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān Karya Sayyid Quṭb dan Tafsīr Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)”. Di dalam penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam penelitian sebagai kajian komparatif karena di dalamnya terdapat tokoh dan kitab yang sama pada penelitian ini. Yaitu, kitab *Fī Zilāl Al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb dan Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.²¹ Meski terdapat kesamaan tokoh yang dikomparasikan, namun berbeda pada objek kajiannya.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu karya ilmiah, termasuk skripsi. Metode penelitian merupakan unsur penting yang menentukan hasil dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah. Penulis menggunakan metode dalam skripsi ini mencakup berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dari awal hingga akhir, bagian khusus maupun umum dari keseluruhan bidang dan obyek penelitian.²² Berikut ini merupakan beberapa komponen yang ada dalam metode penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data. Sehingga penelitian

²¹ Dzaky Ardiyanna, *Penafsiran Surat Al-Insyirāh Menurut Sayyid Quṭb Dan Quraish Shihab (Studi Komparasi Terhadap Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān Karya Sayyid Quṭb Dan Tafsīr Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 151-153.

disebut sebagai penelitian yang bersifat *library research*, suatu teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti kitab, jurnal, buku, kamus, dan penelitian skripsi, tesis, disertasi, serta penelitian lainnya yang seialur dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi pada dua jenis sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini merujuk pada sumber data primer yang tentunya terkait dengan tema penelitian ini. yakni kitab Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb dan kitab Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Sementara sumber data sekunder ialah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis angkat, baik berupa buku, kamus, jurnal maupun kitab lainnya yang tentunya sumber data sekunder ini sebagai pelengkap data dan dapat membantu menganalisis data hingga dapat menarik kesimpulan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui metode deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data yang awalnya disusun, kemudian dijelaskan dan dianalisis. Analisis data ini merupakan satu proses penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan, baik itu data primer maupun data sekunder. Hal ini dilakukan dengan menganalisis terhadap apa hakikat Tafsir menurut kedua tokoh, bagaimana metode Tafsirnya, dan sumber-sumber penafsirannya, serta keaslian penafsiran menurut kedua tokoh tersebut.

4. Motode Komparatif

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan metode analisis-komparatif (*analytica-comparative-method*), yaitu penulis berusaha mendeskripsikan makna penafsiran dari ayat yang sama dan Tafsir yang berbeda, lalu dianalisis secara kritis guna mendapatkan persamaan dan perbedaan dari pemaknaan Tafsir tersebut. Dengan membandingkan penafsiran dua tokoh dari satu penafsiran ke penafsiran yang lain agar menjadi terperinci akan kekurangan dan kelebihan penafsiran masing-masing tokoh tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berfokus pada makna *gaḍ al-baṣar* menurut penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab, dipaparkan dalam 5 bab pembahasan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian, kajian pustaka yang ada beberapa berisi kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini juga merupakan bagian yang substansial dalam penelitian, hal ini tidak lain karena melalui bab ini penulis diarahkan untuk tetap runtut dan konsisten dalam memaparkan data dan hasil penelitian.

Bab II pada bagian ini penulis berupaya memberikan penjelasan tentang makna *gaḍ al-baṣar* menurut pendapat ulama klasik hingga kontemporer. Hal ini dimaksudkan memberikan gambaran umum terkait makna *gaḍ al-baṣar*. Selain itu

bab ini juga akan membahas dari segala yang melingkupinya, di antaranya adalah adab antar lawan jenis, penjelasan masalah aurat, dan juga penggunaan jilbab yang mana dikhususkan pada wanita muslimah.

Bab III merupakan bagian yang berisikan tentang biografi dari kedua tokoh yang akan dikaji, meliputi dari awal kelahiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab. Menimbang histori merupakan hal terpenting sebelum memahami penafsirannya, seorang penulis tidak akan pernah merasakan puas di saat tidak mengerti atau memahami kehidupan dan perubahan pemikirannya hingga berhasil membuat kitab Tafsirnya, yaitu karya Sayyid Quṭb kitab Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan M. Quraish Shihab kitab Tafsir *al-Misbah*. Dilanjut dengan latar belakang penelitian, kitab Tafsirnya, beserta sistematika, metode dan corak penafsiran. Dan juga karya-karya yang telah dituliskan pada masa kehidupannya.

Bab IV pada bab ini merupakan inti dari penelitian, yaitu akan dicantumkan penafsiran dari Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab tentang makna *gaḍ al-baṣar*. Kemudian menganalisis penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan makna *gaḍ al-baṣar*. Juga melihat perbedaan dan persamaan penafsirannya terkait makna *gaḍ al-baṣar*. Lalu memberikan kekurangan dan kelebihan penafsiran dari kedua tokoh tersebut sebagai hasil dari penelitian Tafsirnya.

Sementara pada bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disertai dengan saran dan harapan penulis guna penelitian lebih baik dan bijak untuk ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis lakukan, yaitu terkait penafsiran *gaḍ al-baṣar* dalam kitab Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb dan Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Penulis menemukan beberapa poin kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah penulis letakkan pada bab 1 (satu), maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa menundukkan pandangan ialah usaha pribadi untuk tidak melihat segala sesuatu yang di inginkan oleh nafsu, yaitu untuk memandang kecantikan, tergodanya oleh wajah, dan lekuk atau gaya tubuh wanita. Sebagaimana menjaga pandangan merupakan langkah awal agar terhindar dari lepasnya kendali syahwat untuk melakukan hal-hal yang itu dilarang oleh Islam. Sedangkan M. Quraish Shihab lebih menjelaskan pada pemeliharaan kemaluan, yaitu memelihara secara utuh. Sehingga sama sekali tidak diperlihatkan kecuali kepada yang halal (istri) dan mahramnya. Bahkan kepada istrinya pun tidak diperkenankan, yaitu lain dalam hubungan intim.

Sayyid Quṭb di dalam menjelaskan surat an-Nur 31, bahwa ayat ini memerintahkan kepada wanita agar tidak menampakkan kecantikannya di mata laki-laki dan membuat bangkitnya syahwat. Sedangkan M. Quraish Shihab pada ayat ini ia langsung menjelaskan tentang perhiasan. Karena salah satu hiasan

pokok wanita adalah adanya. Maka Quraish langsung menjelaskan pada hijab atau jilbab, karena hal yang ini berkesinambungan dengan aurat wanita.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian makna *gaḍ al-baṣar* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab dengan kitab Tafsirnya. Penulis merasakan kurang akan penjelasan yang mendalam apa yang sudah dipaparkan dari bab I hingga bab akhir ini. Terlihat dari data-data yang telah penulis paparkan, kurang akan data pendukung serta pengerjaan yang tergesa-gesa. Sehingga apa yang telah penulis tuliskan kurang begitu memuaskan. Teruntuk kedepannya bagi yang akan meneliti dengan metode komparasi, agar lebih mendalam akan analisis data. Tak lain adalah sebuah kesadaran penulis di saat menganalisis data, belum sepenuhnya jeli akan poin-poin yang masih mendapatkan titik temu yang puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, Haji. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Anwar, Mauluddin, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa. *Cahaya, Cinta Dan Canda: Biografi M. Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati Group, 2015.
- Apriliani, Fatimah. "Konsep Hijab Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Atas Pemikiran Ali Ash-Shabuni Dan Quraish Shihab)." Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- Ardiyanna, Dzaky. *Penafsiran Surat Al-Insyirāh Menurut Sayyid Qutb Dan Quraish Shihab (studi Komparasi Terhadap Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb Dan Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Al-Banny, Nasiruddin. *Jilbab Dan Hijab Busana Wanita Islam Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi*. Semarang: Toha putra, 1983.
- Al-Barudi, Imad Zaki; Arif Anggoro; Imam Ghazali Masykur; Nurmalasari; *Tafsir Al-Qur'an Wanita 2*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Bisri, Mustofa. *Ensiklopedi Ijmak: Persepakatan Ulama Dalam Hukum Islam*. Cet I; Jakarta Pustaka Firdaus, 1987.
- Berutu, Ali Geno. "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab." *OSF Preprints*. 14 Desember 2019.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Suatu Pengantar* terj. Suryan A. Jamran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ghazali, Zulfikar. "Mendarah Dagingkan Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, I, Maret 2018.
- Hasan, Wan Ramizah, Mohd Farid Ravi Abdullah, dan Adnan Mohamed Yusoff. "Perspektif Sayyid Qutb Tentang Isu Penjagaan Pandangan Berdasarkan Ayat 30-31 Surah Al-Nur." *Jurnal Pengajian Islam*, XIII, November 2020.
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quthb: Biografi Dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- HS, Akbar. "Gad Al-Basar (Menahan Pandangan) Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap Qs. Al-Nur/24:30 Dan 31)." Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, Makassar, 2016.
- Muhammad Quraish Shihab Official Website. "Karya MQS. <http://quraishshihab.com/karya-mqs/>." Diakses 18 Agustus 2022.
- KH Munawwir A Fattah, KH Adib Bisri. *Kamus Al-Bisri: Indonesia - Arab Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.

- Katsir, Ibnu. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* terj. H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2002.
- Al-Kattani, Abdul Hayyie. *Menundukkan Pandangan Menjaga Hati*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilalil Quran Sayid Qutub*. Solo: Era Intermedia, 1987.
- Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Leha, Sulaiha, dan Abdul Mu'iz. "Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Qs. an-Nûr Ayat 30-31 (studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an)." *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, IV, Agustus 2020.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al - Maraghi juz 14*. Cet. II; Beirut: Dar al-Ihya'a al-Turatsal-Arabiy, 1985.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlaq*. Surabaya: Al - Ikhlas, 1991.
- Qardhawi, Yusuf. *Keprihatinan Muslim Modern* terj. Moh. Farid Az. Cet II; Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Quthb, Sayyid. *Detik-Detik Terakhirku: Sebuah Memoar Menjelang Akhir Hayat Sayyid Quthb*. Yogyakarta: Darul Uswah, 2012.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin. *Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin. *Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin. *Jilid 10*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- . *"Membumikan" Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka, 2007.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

- . *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 1996.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Suluki, Alfa. “Studi Komparatif Pandangan Muhammad Quraish Shihab Dan Muhammad Syahrur Tentang Hijab”, IAIN Purwokerto”, 2020.
- Susetya, Wawan. *Biografi Nafsu Manusia: Mengenal, Mengelola, Dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu Dalam Jiwa*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- “Surah Al-Aḥzāb - سُورَةُ الْأَحْزَابِ | Qur’an Kemenag”
<https://quran.kemenag.go.id/surah/33/59>. Diakses 28 Juli 2022.
- “Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Qur’an Kemenag”
<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/228>. Diakses 24 Juli 2022.
- “Surah An-Nūr - سُورَةُ النُّورِ | Qur’an Kemenag”.
<https://quran.kemenag.go.id/surah/24/31>. Diakses 28 Juli 2022.
- Tafsir Al-Quran Online. “Surat An-Nur Ayat 30”.
<https://tafsirq.com/permalink/ayat/2821>. Diakses 13 Juni 2022.
- “Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi,”
- Wajdi, Muhammad Farid. *Dairat al-ma`arif al-Qur'an, Juz III*. Libanon: Aliatul-Jadid, 1991.
- Wawan, Susetya. *Biografi Nafsu Manusia: Mengenal, Mengelola, Dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu Dalam Jiwa*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Yuslima, Defry. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Ghad Al-Basar (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah Dan Ibnu Katsir),” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019.